

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang berkaitan dengan Judul

1. Implementasi

Menurut Diana & Setiawati (2011) implementasi adalah sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengembangkan aplikasi, menguji sistem/melatih pemakai, mengintsal dan mulai menggunakan sistem informasi yang baru atau dimodifikasi. Sedangkan implementasi menurut Kadir adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari suatu kegiatan seleksi. Jadi implementasi merupakan suatu proses untuk menguji antara konsep dan konseptual atau tex dan konteks¹. Sedangkan Menurut Rimau (dalam muhammad Dnedi Irawan dan Selli Aprilia Simargolang, 2018) implementasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran, dimana nantinya akan menggunakan suatu aktivitas atau kegiatan².

Menurut Sumaryo Karyo Pamungkas berpendapat bahwa tahap-tahap impelemntasi dalam pembelajaran dibedakan menjadi beberapa tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi:³

a. Perencanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau direncanakan. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat berberapa tahapan atau bagian seperti penyelesaian kurikulum 2013, perumusan indikator,

¹ Dinding Rahmat. *Implementasi kebijakan program bantuan hokum bagi masyarakat tidak mampu di kabupaten kuningan*. Jurnal Unifikasi. Vol. 04, No. 01 (2017). Hal. 37.

² muhammad Dnedi Irawan dan Selli Aprilia Simargolang, *implementasi E-Arsip pada program studi teknik informatika*. Jurnal teknologi informasi, Vol. 2, No. 1 (2018) hal 67.

³ Sumaryo karyo pamungkas, Dkk. Hal 90-92.

pengembangan kompetensi dasar, perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengembangkan materi ajar, membuat kisi-kisi dan penilaian latihan soal.⁴

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di atur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang telah ditentukan agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁵ pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, interaksi tersebut adanya dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kemudian di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁶

pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: membuka mata pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup materi pembelajaran.⁷

c. Evaluasi

Sachman berpendapat bahwa evaluasi adalah proses penentuan hasil sejumlah kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah proses penentuan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan evaluasi atau pengukuran.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dibagi dalam tiga bagian yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, yaitu:

- 1) Kognitif

⁴ Latifah Hanum. *Perencanaan pembelajaran*. (Aceh: Syiah Kaula University Press, 2017). Hal 5.

⁵ Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010). Hal 136.

⁶ Syafiudin Bahri dan Azwar Zain. *Strategi belajar mengajar*. (jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 1.

⁷ Riana Sri Palupi. *Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati*. Jurnal pendidikan ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 1, No. 1 tahun 2013. Hal 72.

Dalam aspek kognitif terbagi beberapa jenjang kemampuan yaitu, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus memahami atau mampu menggunakannya.
 - b) Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau memahami materi pembelajaran yang disajikan.
 - c) Aplikasi adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, prosedur atau metode umum dalam situasi baru yang spesifik.
 - d) Analisis, yaitu tingkat kemampuan menuntut siswa untuk menggambarkan situasi tertentu sebagai unsur atau bagian penyusunnya.
 - e) Sintetis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan suatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
 - f) Evaluasi yaitu jenjang kemampuan untuk menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Afektif
- Internalisasi sikap terhadap pertumbuhan batin terjadi ketika siswa menyadari nilai-nilai yang diterima dan kemudian mengadopsi suatu sikap sehingga menjadi bagian dari pembentukan nilai dan perilaku pengambilan keputusannya sendiri.
- a) Kemampuan menerima.
 - b) Kemampuan Merespon atau menjawab.
 - c) Mengevaluasi.
 - d) organisasi merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai.

3) Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

- a) *Muscular motor skill*, meliputi: mempertontonkan kegiatan, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan dan menampilkan.
- b) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- c) *Neuro muscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggunakan.⁸

2. Nilai-nilai Kearifan lokal masyarakat

a. Pengertian nilai-nilai

Ravlin (1998) nilai didefinisikan sebagai suatu keyakinan sebagai disinternalisasi sesuai dengan perilaku.⁹ Sedangkan menurut Budiyanto (2007- 75) menjelaskan bahwa nilai-nilai yaitu kualitas dari sesuatu yang bermanfaat nantinya bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan sehari-hari nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi hidup dalam bersikap maupun bertingkah laku. Nilai dapat bersikap materil dan inmateril dimana nilai materil tidak konkrit atau tidak dapat ditangkap dengan panca indra tetapi dapat dirasakan. Wujud yang lebih konkrit dari pada nilai Inmateril yaitu dalam

⁸ Ajat Rukajat. *Teknik evaluasi pembelajaran*. (yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal 7-9.

⁹ Muhammad Liwa Irubai. *implementasi nilai-nilai kearifan lokal awik-awik desa sesaat dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial*. Jurnal Sosio Disaktika. Vol. 6, No. 2 tahun 2019. Hal 101.

kehidupan masyarakat yang biasa dikenal sebagai norma dan tatanan sikap masyarakat.¹⁰

Konsep nilai menurut Ade Imelda yaitu sesuatu yang berbentuk abstrak yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap suatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari sikap atau perilaku seseorang, yang memiliki hubungan berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan.¹¹

b. Pengertian Kearifan Lokal

Menurut Karo kearifan lokal adalah pemikiran atau nilai-nilai, dan pandangan lokal atau yang bersifat baik, Kearifan lokal memiliki nilai yang baik, dan anggota masyarakat menanamkan dan mengikuti¹².

Definisi kearifan Lokal menurut Magdalia Alfian (2013), kearifan lokal didefinisikan sebagai persepsi hidup dan pengetahuan, dan kehidupan dalam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Putut Seriyadi (2012) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok orang secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya masyarakat setempat melalui adat tertentu di dalam suatu daerah¹³.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab dari berbagai masalah dalam pemecahan kebutuhan mereka. Sedangkan menurut Rahyono berpendapat bahwa kearifan lokal

¹⁰ Agustinus Ufie. *Mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme berbasis kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah*. Jurnal universitas Patimura. Hal 52.

¹¹ Ade Imelda Frimayanti. *Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam*. Jurnal pendidikan islam. Vol. 8, No. 11 tahun 2017. Hal 230.

¹² Hermanto suaib, suku moi, *nilai-nilai kearifan local dan modal social dalam pemberdayaan masyarakat*, (An-Image, 2017). hal 66.

¹³ Puput Setiyadi. *Pemahaman kembali lokal wisdom etnic jawa dalam tembang macapat dan pemanfaatannya sebagai media pendidikan budi pekerti bangsa*. Magistra 79 (24). Hal. 71

adalah kearifan manusia yang diperoleh suatu bangsa tertentu melalui pengalaman masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa kearifan lokal merupakan hasil yang diperoleh sebagian masyarakat melalui pengalamannya sendiri, belum tentu dialami oleh masyarakat lain¹⁴.

Kearifan lokal merupakan modal utama dalam masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan social adaptif dengan lingkungan alam di sekitarnya. Kearifan local di bangun melalui nilai-nilai social yang di junjung dalam struktur social masyarakat dan memiliki fungsi sebagai pedoman hidup, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam kehidupan masyarakat baik saat berhubungan dengan sesame maupun dengan alam sekitar¹⁵.

c. Ciri-ciri kearifan lokal

Kearifan local biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup dalam masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan kearifan local tercerminkan dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai tersebut akan menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi suatu bagian hidup yang dapat diamati melalui sikap dan perlakuan sehari-hari¹⁶.

Oding S. dalam buku Hermanto suib berpendapat bahwa ciri-ciri kearifan local sebagai berikut:

- 1) Semangat kemandirian dan keswadayaan.
- 2) Memperkuat pasrtisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan.
- 3) Menjamin daya hidup masyarakat dan keberlanjutan.
- 4) Mendorong adanya teknologi tepat guna yang efektif dari segi biaya dan memberikan kesempatan untuk memahami dan memfasilitasi perancangan suatu program yang sesuai.

Adapun ciri-ciri kearifan local Ayat Roehadi (1986) ditandai dengan mampu menolak budaya asing, mampu

¹⁴ulfah Fajarini, *peran kearifan local dalam pendidikan karakter*, jurnal sosio didaktika, vol. 1, no. 2 (2014). hal. 124

¹⁵ Hermanto suaib. hal 7.

¹⁶ Ibid. hal 8.

menampung budaya asing, mampu mengintegrasikan unsur-unsur budaya asing ke dalam budaya primitif, memiliki kendali, dan mampu menunjukkan arah pembangunan. dari masing-masing budaya. Kearifan lokal itu sendiri adalah pengetahuan yang secara jelas muncul melalui evolusi jangka panjang bersama dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam sistem lokal pengalaman bersama ¹⁷.

d. Bentuk kearifan lokal

Nuraini arisanti (2012:111) mengatakan bahwa bentuk kerifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hokum dan aturan-aturan lainnya). Nilai-nilai yang terkait kearifan lokal yaitu:

- 1) Cinta kepada tuhan, alam disekitarnya.
- 2) Disiplin, Tanggung jawab, dan hidup mandiri.
- 3) Gotong royong.
- 4) Keadilan dan kepemimpinan.
- 5) Baik dan rendah hati.
- 6) Toleransi, cinta damai, dan kerukunan ¹⁸.

Nilai-nilai kearifan lokal merupakan nilai-niali yang masih dipertahankan dan dijalankan di masyarakat dan kemudian di wariskan di dalam generasi selanjutnya. Nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal yaitu:

- 1) Religi.
- 2) Estetika atau keindahan.
- 3) Moral.
- 4) Toleransi.
- 5) Gotong royong. ¹⁹

Haidlor ali ahmad Berpendpat mengenai kearifan lokal Adalah tata aturan menjadi acuan dalam kehidupan

¹⁷ triani wisyanti. *penerapan nilai-nilai kearifan local dalam budaya masyarakat kampung adat cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS*. Jurnal pendidikan ilmu social, vol. 24, no. 2 (2015), hal. 161.

¹⁸ nuraini arisanti, *mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah*. Jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora. Vol. 2, No. 3 (2012), hal 106.

¹⁹ Valencia Tamara Wiediharto, dkk. *Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi Suran*. Jurnal Diakronika Vol. 20, No. 1 tahun 2020. Hal 14-15.

masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, yaitu:

- 1) Aturan yang menyangkut hubungan antar manusia atau berinteraksi. .
- 2) Aturan yang menyangkut hubungan antara manusia dengan alam sekitar seperti, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang bertujuan pada upaya perlindungan atau pelestarian alam. .
- 3) Aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan dan hal-hal Gaib lainnya.²⁰.

e. Karakteristik kearifan Lokal

Sebagai jenis pengetahuan yang dihasilkan dari pengalaman, kearifan lokal memberikan pemahaman untuk mendukung masyarakat dalam memecahkan masalah, baik di lingkungan fisik mereka (lingkungan alam dan buatan), atau di lingkungan sosial dan budaya mereka. Ahimas Putra menjelaskan bahwa lingkungan secara garis besar dapat dipilih menjadi tiga yaitu:

- 1) Lingkungan fisik adalah makhluk hidup ,berupa benda, dan semua unsur yang ada di lingkungan sekitar.
- 2) Lingkungan sosial adalah berbagai aktivitas sosial yang mencakup perilaku manusia atau interaksi antar individu dengan lingkungan yang berada di sekitarnya.
- 3) Lingkungan budaya adalah berbagai pengetahuan, pandangan, aturan, dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat ²¹.

Ellen dan Bicker juga menyebutkan beberapa karakteristik mengenai kearifan lokal masyarakat sebagai berikut:

- 1) kumpulan pengalaman, berakar pada orang yang tinggal di tempat tertentu yang dihasilkan olehnya.
- 2) Ditransmisikan secara oral, melalui peniruan dan demonstrasi.

²⁰ haidlor ali ahmad, *kearifan lokal sebagai landasan pembangunan bangsa*, jurnal multicultural & Multireligius. Vol 34, No. 4 (2010), hal 5.

²¹ pusat penelitian dan pengembangan kebudayaan, *kearifan lokal dan lingkungan*. (Jakarta: PT Gading Inti Prima, 2013) hal. 11

- 3) konsekuensi langsung dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, dan dipertahankan dan diperkuat melalui pengalaman dan coba-coba.
- 4) Cenderung empiris dari pada pengetahuan teoritis dalam arti sempit.
- 5) Pengulangan merupakan ciri khas dari tradisi, bahkan ketika pengetahuan baru ditambahkan.
- 6) Selalu berubah, di produksi dan direproduksi, ditemukan juga hilang, sering dipresentasikan sebagai sesuatu yang statis.
- 7) Memiliki sifat yang Khas.
- 8) Terdistribusi tidak merata secara sosial.
- 9) Bersifat fungsional.
- 10) *Holistic*, integratif dan terdapat dalam budaya tradisi yang lebih halus²².

Kearifan lokal merupakan system yang membentuk dasar dalam pengambilan keputusan, diterapkan melalui organisasi-organisasi setempat, dan menyediakan dasar untuk inovasi dan pengujian lokal. Kearifan lokal merupakan keterampilan beradaptasi dari masyarakat lokal yang diperoleh dari hasil kehidupan-kehidupan masyarakat berupa pengalaman lama yang sering digunakan untuk berkomunikasi melalui “tradisi-tradisi” dan pembelajaran yang di dapatkan dari anggota keluarga melalui generasi ke generasi.

f. Fungsi kearifan lokal

- 1) Kearifan lokal berfungsi sebagai perlindungan dan pelestarian sumber daya alam sekitar.
- 2) Kearifan lokal berfungsi sebagai menguraikan sumber daya manusia.
- 3) Berfungsi sebagai suatu pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan.
- 4) Berfungsi sebagai petunjuk, kepercayaan, sara dan pantangan²³.

Selain di itu fungsi kearifan lokal sebagai penyaring dan pengendali terhadap budaya luar, menggabungkan

²² Wahyu. *Kearifan lokal dan pendidikan IPS*. Hal 4.

²³ adi fahrudin, *pemberdayaan partisipasi dan penguatan masyarakat*, (bandung: humanoria, 2000) hal. 49.

unsur budaya luar untuk masuk ke dalam budaya asli yang ada di suatu daerah dan memberikan arahan kepada perkembangan budaya.

g. Pendekatan kearifan lokal

Sebagai bagian dari Kultur, kearifan lokal merupakan suatu aset budaya Indonesia. Kearifan lokal hidup dalam Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta nantinya berkembang menjadi keinginan dan penghargaan umum dalam segala bidang yang ada karena desakan modernisasi dan globalisasi. Menurut Griya itu menfokuskan pada (1) penyeteraan manusia dan keseimbangan, alam dan budaya, (2) kelestarian dan keragaman alam sekitar seperti kultur dan alam, (3) konservasi sumber daya alam dan warisan budaya, (4) penghematan sumber daya alam yang dapat bermilai ekonomis, (5) moralitas dan spiritualitas.

Strategi yang digunakan dalam mempelajari kearifan lokal yaitu sebagai berikut:

- 1) Politik ekologi, upaya untuk mengkaji sebab dan akibat dari transformasi alam lebih erat dari system biofisik yaitu menyangkut distribusi dalam suatu masyarakat.
- 2) Human welfare ecology, menekankan pada kelestarian lingkungan sekitar tidak akan terbentuk apabila nantinya tidak terjamin keadilan lingkungan, khususnya nantinya terjamin dalam kesejahteraan masyarakat.
- 3) Prespektif antropologi menurut Arifin Tahara yang dimaksud yaitu mulai dari determinisme alam yang memperkirakan factor-faktor geografi dan lingkungan fisik digunakan sebagai penentu bentuk-bentuk dari kebudayaan masyarakat, cara ekologi budaya yang dijadikan sebagai variable suatu lingkungan alam sekitar untuk menjelaskan sudut pandang dari kebudayaan manusia.
- 4) Prespektif ekologi manusia menurut Munsil Lampe terdapat tiga prespektif ekologi manusia yang dinilai bermakna untuk aspek kearifan lokal yaitu, (1) pendekatan ekologi politik, mendasarkan studinya dalam suatu aspek pengendalian sumber daya

dimiliki warga dan tidak dapat dimiliki sama sekali, dan pada suatu masyarakat asli sekala kecil yang masih terjebak di tengah-tengah modernisasi. (2) pendekatan ekosistemik melihat komponen-komponen manusia dengan lingkungan sebagai suatu kesatuan ekosistem yang saling seimbang. (3) paradigm kamunalisme dan paternalism, dalam hal ini naninya kedua komponen manusia dan lingkungan sumber daya alam dilihat nantinya sebagai suatu subjek yang berinteraksi dan bernegosiasi untuk saling memanfaatkan secara menguntungkan satu sama lain²⁴.

3. Sumber belajar

a. Pengertian sumber belajar

Sumber belajar menurut *Association for Educational Communications and Technology* menurutnya sumber belajar adalah segala sesuatu atau dapat dimanfaatkan oleh pendidik, baik secara individu maupun berbentuk kelompok, dalam kepentingan pembelajaran yang tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan dalam proses pembelajaran.²⁵ sedangkan menurut Faizah sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar.²⁶

Menurut Perceival dan Ellington berpendapat bahwa untuk terbukti segala sumber pembelajaran itu sangat cocok dan baik bila digunakan, sumber belajar tersebut harus memenuhi tiga syarat yaitu: (1) sumber belajar harus jelas. (2) harus memungkinkan peserta didik dapat memantau dirinya. (3) bersifat pribadi

²⁴ Permana Eka, *Kearifan lokal masyarakat Baduy dalam menghadapi bencana*. (Jakarta: wedatama wdya sastra, 2010) 6.

²⁵ Rediana Setyani. *Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar*. Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan. Vol. 5, No. 2 tahun 2010. Hal 220.

²⁶ Faizah M. Nur. *Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Sains kelas V SD pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan..* Jurnal penelitian pendidikan, Vol. 13, No. 1 tahun 2012. Hal 70.

misalnya harus memenuhi berbagai kebutuhan siswa dalam proses belajar mandiri.²⁷

b. Bentuk sumber belajar

Rohani dalam Faizah M Nur menyebutkan bahwa pembagian sumber belajar yaitu: (1) sumber belajar cetak, meliputi: majalah, koran, buku, poster, brousur, poster, dan lain-lain (2) sumber belajar non cetak meliputi: audio, slide, film, gambar, kaset, dan lain-lain (3) sumber belajar yang berupa Fasilitas meliputi: Auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan, dan lain-lain. (4) sumber belajar yang berupa kegiatan meliputi: Observasi, wawancara, kerja kelompok, simulasi, dan lain-lain. (5) sumber belajar yang berua lingkungan dari masyarakat meliputi: pohon, desa, taman, terminal, pemukiman, istansi pendidikan, dan lain-lain.²⁸

Secara umum, jenis sumber belajar dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Sumber belajar yang nantinya dirancang (*Learning Resources by design*) seperti: buku, brousur, ensklopedia, film, vidio, tape, slide strips, dan OHP. Sumber belajar ini secara khusus dirancang untuk tujuan belajar tertentu.
- 2) Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan (*learning resources by utilization*). Seseorang dapat memanfaatkan sumber yang sudah tersedia dan berada di sekelilingnya untuk belajar.²⁹

c. Fungsi sumber belajar

Morrison et Al, (2012) menjelaskan tentang fungsi sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Meembangkan produktivitas pembelajaran. Dengan melalui percepatan laju pembelajaran dan membantu pendidik dalam mengefektifkan waktu dan lain-lain.

²⁷ Andi Prastowo. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar*. (jakarta: Kencana, 2018). Hal 28.

²⁸ Faizah M Nur. Hal 71.

²⁹ Sujarwo, Dkk. *Pengelolaan sumber belajar masyarakat*. Hal 11.

- 2) Memberikan proses pembelajaran lebih kearah Pribadi. Yakni dengan cara mengurangi pengaruh pendidik yang mewajibkan dan umum, serta dapat memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 3) Memberikan sudut pandang atau wawasan dasar yang lebih objektif dalam tahap proses pembelajaran.
- 4) Lebih menguatkan pembelajaran.
- 5) Memungkinkan siswa untuk belajar secara otodidak.
- 6) Memungkinkan penyampaian pembelajaran secara menyeluruh terutama dengan memanfaatkan adanya media masa.³⁰

Menurut pendapat lain mengemukakan bahwa fungsi sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Fungsi bagi pendidik yaitu: (a) menghemat waktu guru dalam mengajar, (b) mengubah tugas guru dari seorang pendidik menjadi penyedia, (c) membuat pembelajaran menjadi lebih praktis dan saling menguntungkan, (d) pedoman bagi guru untuk mengarahkan semua kegiatan proses belajar-mengajar dan merupakan pokok pikiran yang semestinya diajarkan kepada siswa.
- 2) Fungsi bagi siswa yaitu : (a) dapat belajar secara individu, (b) dapat belajar dimana saja dan kapan saja, (c) dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, (d) dapat belajar sesuai dengan apa yang diinginkan, (e) membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri, (f) pedoman bagi siswa yang

³⁰ Sujarwo, DKK. *Pengelolaan sumber belajar masyarakat*. (yogyakarta, tahun 2018) hal. 17.

mengontrol semua aktivitasnya dalam proses belajar.³¹

d. Manfaat sumber belajar

Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tergantung pada kekuatan dan keinginan tenaga pendidik. Miarso juga mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan di sekitar sebagai sumber belajar, yaitu:

- 1) Kompetensi guru, seorang guru yang kompeten dan profesional harus dapat membuat media menjadikan sebagai sumber belajar di kelas.
- 2) Keberagaman peserta didik, dengan adanya keberagaman peserta didik dapat diarahkan untuk mencari sendiri pengetahuan yang ada di sekitarnya.
- 3) Materi pembelajaran, dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai contoh atau belajar secara langsung melalui lingkungan sekitar.³²

Sedangkan manfaat sumber belajar menurut Sujarwo yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi pengalaman belajar bagi siswa agar dapat memahami pembelajaran secara cepat dan tepat.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi atau dapat dilihat secara langsung.
- 3) Dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan yang ada di dalam kelas.
- 4) Dapat memberikan informasi secara tepat, misalnya buku-buku bacaan dan majalah.
- 5) Dapat membantu menyelesaikan masalah pendidikan baik di lingkungan dalam maupun di lingkungan luar.
- 6) Dapat memberi motivasi positif, jika pemanfaatannya dapat diatur secara tepat.
- 7) Dapat melajukan untuk berfikir, bersikap, dan bertumbuh lebih lanjut.³³

³¹ Andi Prastowo. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar*. Hal. 34.

³² Satrianawati. *Media dan sumber belajar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal. 25.

³³ Sujarwo, Dkk. *Pengelolaan sumber belajar masyarakat*. Hal 14.

- e. Manfaat nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran

Manfaat sumber belajar yaitu dapat memberikan informasi yang nantinya dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga akan dapat merangsang pemikiran peserta didik menjadi lebih cermat dan bertumbuh ke arah positif jika nantinya sumber belajar diatur, direncanakan dan disiapkan secara tepat.³⁴ Pada umumnya terdapat dua cara memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah sebagai berikut:

- 1) Membawa sumber belajar di dalam kelas. Terdapat beranekaragam macam dan sumber belajar nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Membawa kelas atau siswa ke lapangan di mana sumber belajar berada. Adakalanya sumber belajar yang sangat penting dan menunjang tujuan pembelajaran.³⁵

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Suria Sumantri (2016) dalam toni Nasution (2018) filsafat adalah kunci dari segala ilmu. Cabang ilmu filsafat yaitu filsafat alam dan moral. Filsafat alam meliputi rumpun-rumpun ilmu alam dan filsafat moral berkembang pada ilmu sosial. Ilmu alam sendiri dipecah menjadi dua yaitu ilmu alam (*the physical sciences*) dan ilmu hayat (*the biological sciences*). Sedangkan, perkembangan ilmu sosial tidak secepat perkembangan ilmu alam. Ilmu sosial memiliki cabang diantaranya: , sosiologi, ekonomi, geografi,

³⁴ Aan Anisah, Ezi Nur Azizah. *Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS*. Jurnal Logika. Vol. 18 No. 3 tahun 2016. Hal 5.

³⁵ Agung Nugroho, Lia Mareza. *Pemanfaatan museum BRI dan museum jenderal sudirman sebagai sumber belajar IPS oleh siswa dan guru SD di purwokerto*. Jurnal ilmiah kependidikan. Vol. 9, No. 2 tahun 2016. Hal 10.

antropologi, sosiologi, psikologi, ilmu politik dan lain-lain³⁶.

Definisi lain menurut James A. Branks (1990:3) dalam Idad Suhada (2017) mengatakan bahwa *social studies* sebagai salah satu bagian kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibutuhkan saat hidup di lingkungan masyarakat³⁷. Disisi lain Menurut Alfian, Dkk. Pembelajaran IPS diartikan sebagai “penelaah atau kajian tentang masyarakat” dalam mengkaji masyarakat mampu dilakukan guru dari segi prespektif sosial, sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi dan politik yang diringkas demi mencapai tujuan pembelajaran³⁸.

Sedangkan pendapat lain IPS adalah mata pelajaran yang menyajikan mengenai fenomena di lingkungan masyarakat dengan maksud yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap yang dapat di gunakan sebagai pedoman hidup di masyarakat³⁹.

Menurut Moeljono Cokrodikarjo dalam Firosalia Kristin (2016) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan yang interdisipliner dari ilmu sosial. yang dikombinasikan dengan materi yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembelajarn⁴⁰.

³⁶ toni Nasution dan maulana Arafat L. *Konsep dasar IPS*. (yogyakarta: samudra biru, 2018) 3-4.

³⁷ ibad Suhada. *konsep dasar IPS*. (bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 5.

³⁸ alfian handika Nugroho, Dkk. *implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di smpn 2 sumber*. jurnal Edueksos, vol. 5, no. 2, (2016) 190.

³⁹ Vanisa Aviana Melinda, Dkk. *pengembangan media vivio pembelajaran IPS berbasis virtual field trip (vft) pada kelas V Sd NU keratonkencong*, jurnal Jinotep, vol. 3, no. 2 (2017) 161.

⁴⁰ Firosalia Kristin. *efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe stad ditinjau dari hasil belajar IPS siswa kelas 4 sd*, jurnal shcolaria, vol. 6, no. 2 (2016) 76.

b. Pengertian pembelajaran IPS

Menurut Marwiyah pembelajaran atau pengajaran adalah upaya dalam membelajarkan peserta didik dengan memilih menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan menurut Sumantri dan Marwiyah pembelajaran merupakan suatu proses untuk membimbing dan membantu oleh guru untuk mempunyai pengalaman belajar⁴¹.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 yaitu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lain pada lingkungan belajar. Ada lima jenis interaksi yang berlangsung dalam proses pembelajaran yaitu: (1) interaksi antar pendidik dan peserta didik, (2) interaksi antar sesama peserta didik atau teman sejawat, (3) interaksi peserta didik dengan narasumber, (4) interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar nantinya yang sengaja dikembangkan, (5) yang terakhir interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya⁴².

Pembelajaran IPS menurut Isjoni adalah pembelajaran yang memperpadukan antara konsep ilmu sosial dengan konsep pendidikan dapat dikaji secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Mempelajari kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda⁴³.

c. Tujuan Pendidikan IPS

IPS merupakan salah satu program pendidikan tidak hanya memaparkan konsep pengetahuan semata, intinya harus dapat membina peserta didik menjadi

⁴¹ Marwiyah, DKK. *Perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) 55-56.

⁴² Rusman M. *Pembelajaran tematik terpadu*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 21.

⁴³ Isjoni. *Integrated learning pendekatan pembelajaran IPS di pendidikan dasar*. (Pekanbaru: Falah Production, 2007). 26.

warga negara dan masyarakat yang mampu mengetahui, menjalankan dan bertanggung jawab akan hak dan kewajibannya demi kesejahteraan bersama. Tujuan pembelajaran IPS yang ada di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik⁴⁴.

Menurut soemantri (2001) dalam yulia siska tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

- 1) Pengajar IPS adalah untuk mendidik para siswa untuk menguasai segala bidang ilmu pengetahuan sosial.
- 2) Pengajaran IPS adalah untuk mengembangkan masyarakat menjadi warga negara yang baik.dengan mengembangkan sifat warga negara yang baik kepada siswa apabila guru menempatkan pada konteks kebudayaan lingkungan sekitar dan memusatkannya pada disiplin ilmu sosial.
- 3) Pendapat ketiga adalah bentuk kerjasama pendapat pertama dan kedua menekankan pada organisasi bahan ajar harus dapat menampung tujuan siswa baik yang melanjutkan pendidikan maupun yang langsung terjun dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Pengajaran IPS dimaksud untuk mempelajari bahan pelajaran *closed areas* agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersonal⁴⁵.

Secara konseptual, tujuan pendidikan IPS harus dilihat dari berbagai istilah yang digunakan di negara asalnya.sekurang-kurangnya ada 2 (dua) istilah yang diadaptasi dan diterjemahkan sebagai IPS, yaitu *social studies* dan *citizenship education* atau *civic education*.

⁴⁴ Sapriya. *Pendidikan IPS*. (bandung: Pt remaja Rosdakarya, 2009) 12.

⁴⁵ yulias siska. *konsep dasar IPS*. (yogyakarta: Garudhawaca, 2016) 9.

Apabila IPS dianggap sebagai adaptasi dari *social studies*, maka tujuan pendidikan IPS adalah mengkaji masalah-masalah sosial, masalah-masalah kehidupan manusia paling utama agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang logis, objektif, dan lengkap di dukung oleh informasi dan fakta yang akurat dan dapat mengatasi masalah-masalah sosial maupun masalah-masalah di kehidupan umat manusia ⁴⁶.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang ada di sekitarnya, maupun dapat mengatasi masalah-masalah pribadi maupun masalah di lingkungannya. ⁴⁷.

d. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan suatu program dalam dunia pendidikan sesuai mata pelajaran pada kurikulum sekolah sebagai adaptasi dari *social Studies*. Karakteristik pembelajaran IPS Dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Objek pendidikan IPS adalah peserta didik dan masalah-masalah kehidupan manusia beserta seluruh dinamikanya, baik dalam konteks lokal, nasional, regional, maupun global. Pada hakikatnya peserta didik merupakan objek, sekaligus subjek pendidikan IPS.
- 2) Subjek pendidikan IPS adalah peserta didik sebagai penerus bangsa yang harus semakin berkualitas agar dapat berperan serta secara aktif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk itu program IPS diarahkan kepada:
 - a) Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kemauan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan, pengumpulan data, pengelola, dan analisis data, dan pengambilan

⁴⁶ suwito eko pranomo. *hakikat pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (semarang: widya kaya, 2008) 17.

⁴⁷ Sumaatmadja. *metodologi pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)*. (bandung: alumni, 1984) 20.

keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara.

- b) Peningkatan kemampuan, keterampilan peran serta peserta didik dalam memecahkan masalah dan memperbaiki kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara.
- c) Pengembangan sikap dan kepribadian professional peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik dan mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara.

e. Ciri-ciri IPS

Dalam sejarah perkembangan *social studies* di Amerika Serikat, pembelajaran Social Studies sebelum tahun 1960 lebih menekankan pada penguasaan materi atau isi dan hasil belajar. Oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang berpusat pada guru seperti metode ceramah, resitasi, penelaah buku ajar, dan sejenisnya. Pada tahun 1960-1970 terjadi perubahan dalam pembelajaran social studies yang disebut sebagai “*the new social studies*” yang lebih menekankan pada proses dan keterampilan proses (*process process oriented*). Ada hal ini metode-metode yang digunakan lebih menekankan pada aktivitas atau kegiatan pada peserta didik seperti model pembelajarn inquiry-discovery, model pembeajaran induktif, model pembelajaran klasifikasi nilai, pembelajaran konsep dan sebagainya.

Sementara ini pembelajaran IPS menurut kurikulum 2013 jauh terasa lebih sulit dan rumit disbanding pembelajaran IPS menurut kurikulum-kurikulum sebelumnya. Di setiap decade pastinya akan ada perubahan dalam bidang pendidikan baik kurikulum dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan ciri-ciri pendidikan IPS di identifikasikan sebagai berikut:

- 1) IPS sebagai program pendidikan atau mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang di adaptasi oleh *social studies*.

- 2) IPS sebagai program di bidang pendidikan berusaha mengkaji masalah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara secara sistematis dan objektif.
- 3) IPS sebagai program pendidikan atau mata pelajaran dalam kurikulum sekolah yang di adaptasi dari *citizenship* atau *civic education*.
- 4) IPS sebagai *civic education* berusaha untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*) dan mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis.
- 5) IPS sebagai program pendidikan bukan sekedar mencakup ilmu social yang disederhanakan untuk kepentingan pendidikan di sekolah melainkan mencakup pendidikan nilai atau etika, filsafat, agama, dan humaniora.
- 6) IPS sebagai program dalam bidang pendidikan berusaha untuk mengembangkan wawasan dan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsi serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.
- 7) IPS sebagai program pendidikan berusaha membekali peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah kehidupan manusia.
- 8) IPS berusaha untuk membekali siswa agar nantinya dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- 9) IPS sebagai program pendidikan mencakup komponen pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan-keterampilan dasar (*basic skill*) seperti kemampuan berfikir (*intellectual skills*), kemampuan melakukan penyelidikan (*research skills*), keterampilan akademik (*academic skills*) dan sebagainya.
- 10) Pembelajaran IPS harus dikaitkan dengan pendidikan nilai (*value education*) agar peserta didik sebagai warga Negara yang baik memiliki kemampuan dan pengambilan keputusan (*decision making*) secara rasional dan objektif.

11) IPS menekankan model-model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (*activity Based Learning*)⁴⁸.

f. Ruang lingkup pembelajaran IPS

Pada hakikatnya IPS dipelajari dengan cara menelaah, mengkaji dan mempelajari kehidupan manusia yang ada di muka bumi. Kebutuhan manusia dalam kehidupan sosial maka dari itu di setiap jenjang pendidikan yang berbeda perlu adanya pembatasan sesuai dengan kemampuan siswa di jenjang masing-masing dalam pembelajaran IPS.⁴⁹ Misalnya ruang lingkup materi IPS untuk tingkat sekolah dibatasi dibatasi pada gejala dan masalah social yang mampu dijangkau oleh peserta didik.

Radius ruang lingkup pembelajaran IPS dikembangkan secara bertahap, sejalan dengan tingkat kematangan berfikir siswa. Selanjutnya, secara garis besar Muchtar (2007) mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek yaitu:

- 1) System social dan budaya, meliputi: individu keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi social, sosialisasi, pranata social, struktur social, kebudayaan, dan perubahan social budaya.
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: system informasi geografi, interaksi gejala fisik dan social, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.

⁴⁸ Suwito Eko Pranomo. Hal 27-29.

⁴⁹ Abdul Aziz Wahab, dkk. *Konsep dasar IPS*, (Jakarta: universitas terbuka, 2009) hal 36.

- 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses⁵⁰.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain baik dalam bentuk penelitian biasa, skripsi, tesis, dan jurnal. Penelitian ini telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, ataupun penelitian sebagai berikut:

1. **Penelitian**, Vina Anharoeni (2018) “pengembangan kearifan budaya lokal dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Smpn 1 Bantul”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dimana kearifan lokal tersebut diambil dari kehidupan masyarakat sekitar. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada kearifan lokal yang masih dijalankan di masyarakat sekitar untuk diambil pelajarannya sebagai sumber pembelajaran IPS. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengambil kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan atau dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengembangan kearifan budaya lokal dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di SMP N 1 Bantul menggunakan konsep desain pembelajaran yang tidak terlepas dari kondisi kehidupannya dan konsep pendidikan dengan memanfaatkan pranata budaya yang ada di masyarakat. Kedua konsep ini diterapkan dalam tiga tahap pembelajaran, yakni dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. (2) adapun hasil yang dicapai dalam pengembangan kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam aspek pengetahuan siswa dapat menguasai materi yang di sampaikan guru dan memahami kearifan budaya lokal apa saja yang ada di dalam masyarakat. Dalam aspek sikap dapat dilihat dari kedisiplinan siswa

⁵⁰ Yulia Siska. Hal 20.

dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah, kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan sekolah, kedisiplinan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan meningkatnya rasa peduli siswa terhadap sesama. Secara aspek keterampilan juga dapat dilihat dari kecakapan siswa dalam menjalankan kegiatan sosial seperti kerja bakti sekolah, sopan santun terhadap guru, kecakapan berbicara di depan umum, kecakapan menghargai dan melestarikan budaya lokal yang diketahuinya.

2. **Penelitian**, Arum Sari (2019) “pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP N 1 Tangerang Kabupaten Semarang”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dan kearifan lokal yang di ambil lebih sedikit seperti mitoni, ruwahan dan lamporan. Sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan pada nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diambil pembelajaran sebagai sumber pembelajaran IPS dimana kearifan lokal yang saya ambil lebih beragam karena kearifan lokal di setiap daerah beragam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kearifan lokal yang beragam pada suatu daerah yang dapat diambil sebagai pembelajaran IPS.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) rancangan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang di susun oleh guru tertuang dalam bentuk RPP. (2) implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dan memberikan contoh secara langsung dalam pembelajaran. (3) respon siswa dapat terlihat ketika pembelajaran IPS dikaitkan dengan kearifan lokal, siswa akan lebih antusias karena mereka dapat memahami kearifan lokal yang mereka temui sehari-hari.

3. **Penelitian**, Shofiatun Ni'mah (2019) “pengembangan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal (studi kasus di Smp Negeri 1 Jepara)”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengembangan perangkat pembelajaran agar dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS, dimana kearifan lokal dikembangkan dalam pembelajaran IPS untuk dilihat apakah pengembangan bahan ajar tersebut efektif jika diterapkan

dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan yang dapat di ambil untuk dijadikan sebagai suatu sumber pembelajaran IPS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013, guru mencantumkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bentuk pengembangan karakter peserta didik seperti religious, gotong royong, kerjasama, toleransi dan sebagainya. Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP N 1 Jepara dilakukan dengan cara spontanitas tidak sesuai dengan RPP yang disusun dengan memberikan contoh-contoh kearifan lokal yang sesuai dengan materi, baik ketika guru menggunakan metode ceramah maupun disisipkan ketika kegiatan diskusi. Kabupaten jepara dengan segala potensi alam dan sosial budaya masyarakatnya dapat mendukung pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, selain itu semua pihak meliputi kepala sekolah, guru, maupun peserta didik juga dapat mendukung pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi obyek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Dalam hal ini penerapan kearifan lokal masyarakat desa Jrahi dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS, dimana pembelajaran tersebut berbasis kearifan lokal atau budaya yang ada di daerah.

